

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Freeman Butt (dalam Sary, 2015) mendefinisikan pendidikan adalah suatu kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi ke generasi selanjutnya. Pendidikan keperawatan adalah institusi yang memiliki peran besar dalam mengembangkan dan menciptakan profesionalisasi para tenaga keperawatan (Lestari, 2014). Jenjang pendidikan yang dapat dijalani seseorang setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang pendidikan menengah atas yaitu perguruan tinggi. Orang yang sedang belajar di perguruan tinggi disebut dengan mahasiswa. Pendidikan di perguruan tinggi bagi mahasiswa keperawatan sangat penting untuk menjadikannya sebagai perawat yang professional. Selama proses pendidikan, akan memberikan ilmu pengetahuan dan keterampilan mengenai mata kuliah sesuai program studi keperawatan. Semakin tinggi pendidikan yang dijalankan maka semakin tinggi pula tingkat pengetahuan tentang kesehatan.

Menurut Palila (2015) karakteristik mahasiswa yang muncul dalam berbagai bentuk karakter turunan yaitu kegigihan, regulasi diri, dan empati. Karakter turunan kegigihan antara lain disiplin, tanggungjawab, konsisten, dan antusias/semangat. Karakter turunan regulasi diri antara lain optimis, percaya diri, tangguh, tabah, dan berpikir positif. Karakter turunan dari empati antara

lain yaitu kerja sama, menghargai dan menghormati orang lain, mendengarkan dan memahami orang lain. Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang berusia 18 sampai 21 tahun. Tahap ini digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal. Dilihat dari segi perkembangan pada usia mahasiswa ini ialah pematangan pendirian hidup (Yusuf, 2012).

Adapun tugas-tugas perkembangan pada remaja akhir yaitu menerima keadaan fisiknya, mampu bergaul, mengetahui dan menerima kemampuan diri sendiri, memperoleh kebebasan emosional, menemukan model untuk identifikasi, memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma, dan meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan yang dapat dikatakan masa ini ialah persiapan ke arah tahapan perkembangan masa dewasa muda (Gunarsa dalam Nurnaini, 2014). Setelah selesai pada masa remaja akhir ini, selanjutnya yaitu ke jenjang kedewasaan. Menurut Ahmadi dan Sholeh (dalam Nurnaini, 2014) ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain dapat bertanggung jawab, dapat berdiri sendiri atau mandiri dalam kehidupannya, dan memiliki sifat konstruktif terhadap masyarakat.

Proses pendidikan yang berhasil dapat memberikan prestasi tersendiri, baik untuk diri sendiri maupun membawa nama baik bangsa. Proses pendidikan individu yang dididik dan diajar akan menghasilkan proses pendidikan terhadap mahasiswa dapat berlangsung sebagaimana mestinya. Salah satu hal yang penting dalam proses pendidikan di perguruan tinggi adalah prestasi akademik. Prestasi akademik yaitu kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, berbuat dan merasa (Nasution, 2010). Prestasi

akademik juga berguna untuk umpan balik bagi pendidik untuk melihat sejauh mana kemampuan mahasiswa. Dwipurwani dkk (2012) menyatakan bahwa prestasi mahasiswa dapat dilihat dari indeks prestasi kumulatif (IPK) yang mengukur mahasiswa secara akademik.

Indeks prestasi kumulatif (IPK) diperoleh melalui penilaian terhadap mahasiswa melalui hasil ujian ataupun tugas yang sudah dikerjakan mahasiswa. Prestasi mahasiswa selain indeks prestasi kumulatif (IPK) juga dilihat dari *soft skill*. *Soft skill* merupakan kompetensi non akademik yang menjadi modal kesuksesan seseorang dalam berkarier dan kehidupan bermasyarakat. *Soft skill* ini meliputi keterampilan dalam berpikir analitis yang membangun, berpikir logis, kritis, mampu berkomunikasi dan bekerjasama dalam tim, serta bersikap dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri (Arnata dan Surjoseputro, 2014).

Menurut Slameto (2003) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar individu. Faktor internal seperti kesehatan, perhatian, minat, bakat, motif, kesiapan dan kelelahan juga berpengaruh dalam prestasi belajar. Faktor eksternal meliputi pengertian orang tua, cara orang tua mendidik, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, kurikulum, metode mengajar guru, keadaan gedung, kegiatan mahasiswa dalam masyarakat, media, dan teman sebaya. Berbagai faktor diatas salah satu hal yang berpengaruh dalam prestasi akademik adalah teman sebaya.

Teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat kematangan atau usia yang kurang lebih sama (Santrock, 2003). Karakteristik dari berteman menurut Siregar (dalam Sandy, 2015) yaitu kesenangan, penerimaan, percaya, saling membantu, menceritakan rahasia, dan pengertian. Teman sebaya mampu memberikan dukungan sekaligus suasana yang membangun apabila berada di dalam kelas. Mahasiswa juga lebih merasa nyaman jika belajar ataupun bertanya mengenai materi kuliah dengan teman sebayanya, karena apabila bertanya pada dosen biasanya akan muncul suatu ketakutan sendiri.

Tarakanita (dalam Ristianti 2008) menyatakan bahwa, teman sebaya selain merupakan sumber referensi berbagai macam hal, juga memberikan kesempatan dalam mengambil peran dan tanggung jawab yang baru melalui pemberian dukungan sosial. House *et al.* (dalam Shiddiq, 2013) menyatakan terdapat empat bentuk dukungan sosial, meliputi dukungan emosi, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi. Pertama, dukungan emosi meliputi kepedulian, perhatian, dan rasa empati terhadap individu. Kedua, dukungan penghargaan melalui ungkapan penghargaan yang positif kepada individu, dorongan untuk maju, dan perbandingan yang positif individu dengan orang lain. Ketiga, dukungan instrumental seperti membantu menyelesaikan tugas atau meminjamkan uang atau lain-lain yang dibutuhkan individu. Keempat, dukungan informasi meliputi pemberian saran, nasehat atau umpan balik kepada individu.

Suciani dan Rozali (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa

Universitas Esa Unggul. Sumber-sumber dukungan sosial dalam penelitian tersebut meliputi pacar, dosen, sahabat dan orangtua. Setiawan (2016) menyatakan bahwa ada hubungan sikap dan dukungan keluarga dengan prestasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto menunjukkan data bahwa mahasiswa Keperawatan S1 angkatan 2015 berjumlah 172 mahasiswa. Perolehan IPK dari 172 mahasiswa, terdapat 3 mahasiswa (1,75%) yang IPK dibawah 2,75, 17 mahasiswa (9,88%) mendapatkan IPK antara 2,75-3,00, dan 152 mahasiswa (88,37%) mendapatkan IPK lebih dari 3,00.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan 9 mahasiswa Keperawatan S1 angkatan 2015. Hasil dari wawancara yang peneliti lakukan diketahui bahwa, 3 dari 9 mahasiswa selalu memperoleh dukungan dari teman sebaya dalam hal belajar, sedangkan 6 dari 9 mahasiswa jarang mendapat dukungan dari teman sebaya dalam hal belajar namun sebaliknya terkadang teman menjerumuskan kepada hal yang negatif.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pertemanan Sebaya dengan Prestasi Akademik Mahasiswa Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan pertemanan sebaya dengan prestasi akademik mahasiswa Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan pertemanan sebaya dengan prestasi akademik mahasiswa Keperawatan S1 Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pertemanan sebaya mahasiswa Keperawatan S1 semester VI di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- b. Mengetahui prestasi akademik mahasiswa Keperawatan S1 semester VI di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- c. Mengetahui hubungan pertemanan sebaya dengan prestasi akademik mahasiswa Keperawatan S1 semester VI di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai hubungan pertemanan sebaya dengan prestasi akademik mahasiswa.

2. Bagi responden

Sebagai masukan bagi mahasiswa untuk memahami sejauh mana pertemanan sebaya berpengaruh terhadap prestasi akademik mereka. Sehingga diharapkan prestasi mahasiswa meningkat, melalui saling memberi dukungan satu sama lain dalam proses belajar.

3. Bagi instansi terkait

Dapat dijadikan masukan mengenai pentingnya pertemanan sebaya dalam prestasi akademik mahasiswa, sehingga tercipta proses belajar yang lebih baik.

4. Bagi ilmu pengetahuan

Diharapkan dapat memberi masukan mengenai pentingnya pertemanan sebaya dengan prestasi akademik mahasiswa.

E. Penelitian Terkait

1. Suciani dan Rozali (2014), meneliti “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Universitas Esa Unggul”. Penelitian ini bersifat kuantitatif non eksperimental. Sampel penelitian berjumlah 130 mahasiswa Universitas Esa Unggul. Pengumpulan data untuk mengetahui dukungan sosial dan prestasi belajar menggunakan *skala likert*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa koefisien korelasi sebesar 0,694 dengan sig 0,000 ($p < 0,05$). Analisis data menggunakan uji normalitas data untuk variabel motivasi belajar, dengan menggunakan *One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa Universitas Esa Unggul. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel dukungan sosial yaitu teman. Perbedaannya terletak pada peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar, sedangkan pada penelitian ini peneliti mencari hubungan teman sebaya dan prestasi akademik mahasiswa.

2. Setiawan (2016), meneliti “Hubungan Sikap dan Dukungan Keluarga Dengan Prestasi Mahasiswa Semester IV di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto”. Jenis penelitian ini kuantitatif bersifat *deskriptif korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian berjumlah 75 mahasiswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden dalam penelitian ini memiliki sikap baik sebanyak 44 responden (58,7%), lebih dari separuh responden dalam penelitian ini mendapatkan dukungan yang tinggi dari keluarga sebanyak 49 responden (65,3%), lebih dari separuh responden prestasi akademiknya dalam kategori $\geq 3,00$ sebanyak 45 responden (60,0%). Analisis data menggunakan uji *chi-square*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan prestasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan ada hubungan dukungan keluarga dengan prestasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel prestasi belajar. Perbedaannya terletak pada peneliti sebelumnya melakukan fokus penelitian pada hubungan sikap dan dukungan keluarga dengan prestasi mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini peneliti mencari hubungan teman sebaya dan prestasi akademik mahasiswa.

3. Stover dan Liporace (2014), meneliti “Hubungan Dukungan Sosial dan Prestasi Akademik Siswa di Kolese Argentina”. Sampel penelitian berjumlah 760 mahasiswa Argentina. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara dukungan sosial dan prestasi akademik. Sumber-sumber dukungan sosial meliputi orang tua, guru, teman sekelas dan sahabat atau pacar. Baik laki-laki atau perempuan lebih banyak mendapat dukungan dari sahabat atau pacar. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel prestasi akademik. Perbedaannya terletak pada peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada hubungan dukungan sosial dan prestasi mahasiswa, sedangkan pada penelitian ini peneliti fokus mencari hubungan teman sebaya dan prestasi akademik mahasiswa.